

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tahfidz* adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk Orang non-arab yang bahasa bawaaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Membutuhkan waktu belajar sekian tahun untuk dapat membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah.¹ Namun, Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT. yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad mempunyai karakteristik mudah dihafal, diingat, dan dipahami.² Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung keindahan serta kemudahan bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpan di dalam hati. Banyak hadis Rasulullah yang memotivasi untuk menghafal atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari ajaran kitab suci Al-Qur'an.³ Al-Qur'an juga menjadi tempat pencurahan hati bagi yang membacanya, bahkan juga sebagai rahmat bagi yang mendengarkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

¹ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

² Abdul Hayyie Al-Kattani, *Berinteraksi Dengan Al-Quran* (Jakarta: Gema insani press, 2000).

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Artinya:”Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

Sebagai sebuah kitab yang terbukti keotentikannya, Al-Qur’an telah terjaga sepanjang perjalanan Nabi SAW. sampai saat sekarang ini. Allah memberi anugerah langsung kepada setiap insan yang dibersihkan hatinya untuk menghafal dan menjaga Al-Qur’an tetap dalam keotentikannya. Adapun cara Allah SWT. dalam menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur’an bukan dengan naskah atau tulisan dari Al-Qur’an itu sendiri, akan tetapi dengan cara melibatkan umat manusia untuk menjadi *Hamilul Qur’an* disetiap generasi, sehingga orang kafir atau munafik yang ingin mengubah isi dari al-Qur’an akan ketahuan letak perubahan atau kesalahannya.

Seperti dalam firman-Nya dalam surah al-Hijr ayat 9.⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Nabi SAW. selalu mengingatkan umatnya akan pentingnya *muroja’ah* (pengulangan) yang berkesinambungan dengan al-Quran, dan menjaga hafalan ayat-ayat serta surat-suratnya. Beliau memberikan kepada mereka contoh-contoh nyata untuk menjelaskan betapa besarnya pengaruh dari menjaga hafalan tersebut dalam menjaga hafalan di hati penghafalnya. Karena Al-Qur’an itu mulia, yang tidak akan menetap di hati orang yang melalaikannya. Hal ini termasuk dari kemuliaan al-Quran.⁵ Cara praktis penerapan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara memelihara hafalan Al-Qur’an supaya tidak terlupakan. Meskipun demikian, ia juga mudah dilupakan. Oleh karena itu, menjadi

⁴ Elly Maghfiroh, “Living Qur’an: Khataman Sebagai Upaya Santri Dalam Melestarikan Al-Qur’an,” *Jurnal Hermeneutik Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 11 (2017): 110.

⁵ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Quran* (Solo: Aqwwam, 2015).

kewajiban seorang ahli Al-Qur'an untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya. Banyak teks-teks agama yang menjelaskan tentang keutamaan yang Allah berikan bagi penghafal Al-Qur'an, di antaranya hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Abdullah ibn Umar, Nabi saw. bersabda:

يُقَالُ لِمَنْ حَبِثَ الْقُرْآنَ أَفْرَأَ وَأَرْتَقَى وَرَتَّلَهُ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya:”Akan dikatakan kepada shahib quran, “Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau mentartilkan Al Quran di dunia sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.” (HR Abu Daud 1466 dan At-Tirmidzi 3162)

Studi mengenai *living Qur'an* merupakan mempelajari kehadiran Al-Qur'an dalam fenomena-fenomena dari gejala sosial yang tumbuh di dalam masyarakat. Perbedaan wilayah geografis ataupun masa yang berbeda mempengaruhi cara pandang terhadap al-Qur'an.⁶ Dengan mempelajari *living Qur'an*, akan dijumpai kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya.⁷ Sebagai contoh, di Desa Kropak Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan banyak dijumpai para *hafidzah* (perempuan hafal al-Qur'an). Dari situlah muncul tradisi *sima'an* yang tanpa disadari itu adalah refleksi dari *living Qur'an*. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an biasanya di laksanakan di Masjid, Mushola, dan Majelis-Majlis yang ada di Desa Kropak.⁸

Tradisi *sima'an* merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Kegiatan *sima'an* sebagai salah satu cara untuk menjaga kualitas hafalan serta untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.⁹ Cara ini dilakukan oleh beberapa

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Cet 1 (Yogyakarta: TERAS, 2007).

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, cet 1 (Yogyakarta: TH Press, 2007).

⁸ Hasil observasi dari peneliti ke desa Kropak

⁹ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Quran Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985).

orang yang berkumpul untuk membaca al-Qur'an, ketikaseorang sedang membaca maka yang lain mendengarkan. Setelah membaca lima lembar atau seperempat juz dan sesuai kesepakatan mereka, kemudian ia berhenti. Bacaan itu kemudian dilanjutkan oleh yang lain dan begitu seterusnya.¹⁰ Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan *sima'an* di desa Kropak Wirosari Grobogan.

Banyaknya kesibukan serta aktivitas dalam kehidupan berumah tangga sehingga menyebabkan para hafidzah lelah dan tidak mempunyai banyak waktu untuk *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Padahal, hafalan itu jika tidak di *sima'an* maka akan mudah hilang serta bacaannya banyak yang keliru. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui apakah tradisi *sima'an* dapat memberikan perannya dalam menjaga hafalan, maka dilakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul **"Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an Pada *Ahad Legi* Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Para *Hafizah* Sebagai Studi Living Qur'an Di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang sifatnya masih umum dan diterapkan untuk mempertajam penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terbaru yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian **"Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an Pada *Ahad Legi* Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Para *Hafizah* Sebagai Studi Living Qur'an Di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan"**. maka peneliti terfokus pada pelaksanaan tradisi *sima'an* Al-Qur'an serta faktor penghambat dan faktor pendukung *sima'an* terhadap hafalan para *hafizah* di Desa Kropak Wirosari Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: mizan, 1996).

1. Bagaimana latar belakang tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?
3. Bagaimana manfaat tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *Hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum setiap peneliti pasti mempunyai tujuan tertentu yang diharapkan akan mampu memberikan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui bagaimana manfaat tradisi *sima'an* al-Qur'ān pada *Ahad Legi* dalam menjaga kualitas hafalan para *hafizah* sebagai studi *living qur'an* di Desa Kropak Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai khasanah keilmuan mengenai simaan al-Qur'an dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para *haffidzah* serta sebagai pertimbangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan serta dampak *sima'an* Al-Quran di Desa Kropak Wirosari Grobogan.
 - b. Bagi *hafizah*
Mampu meningkatkan kualitas dalam penjagaan hafalan al-Quran para *hafizah*.
 - c. Bagi masyarakat
Diharapkan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan tradisi *simaan* al-Quran guna pengembangan kualitas umat dalam aspek mencintai al-Quran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian dalam pembahasan yang tergolong dalam isi penelitian, dimana antara satu bab ke bab lain saling berhubungan secara keseluruhan.

1. Bagian Awal Skripsi
Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstrak.
2. Bagian Utama Skripsi
Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :
 - BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini dijelaskan tentang: latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan skripsi.
 - BAB II KAJIAN PUSTAKA dalam bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari: pengertian tradisi, pengertian *sima'an*, *living qur'an*, kualitas hafalan al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan al-qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka befikir.

- BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN dalam bab ini terdiri dari gambaran umum Desa Kropak yang meliputi sejarah Desa Kropak, kondisi geografis, visi misi dan motto, Susunan Pemerintah Desa Kropak, dan pembahasan tentang hasil penelitian tradisi *sima'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan para *hafizah* di Desa Kropak.
- BAB V PENUTUP dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan seluruh uraian yang telah dikemukakan, jawaban dari permasalahan tulisan, dan saran dari peneliti.
3. Bagian Akhir Skripsi.
Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.